

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signal theory atau teori sinyal diperkenalkan dalam *Job Market Signaling* oleh Michael Spence (1973). Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki informasi mengenai kualitas calon karyawan dan membutuhkan waktu untuk memahami kemampuan setiap karyawan masa depan. Sulistyowati dan Kananto (2018) menyatakan bahwa informasi merupakan faktor penting bagi investor karena memberikan catatan atau gambaran tentang tren pasar perusahaan di masa lalu, sekarang dan saat ini.

Informasi yang diterima dari investor pada awalnya dinilai sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pendapatan yang dilaporkan perusahaan meningkat, maka kondisi perusahaan baik dan informasi dapat dianggap sebagai pertanda baik. Jika keterbukaan informasi memberikan sinyal yang baik kepada investor, maka volume penjualan saham perusahaan akan meningkat (Sulistyowati dan Kananto, 2018). Di sisi lain, jika pendapatan yang dilaporkan menurun, perusahaan dalam kondisi buruk dan dianggap sebagai pertanda buruk.

2.1.2 Return on Assets (ROA)

Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan aset atau badan modal yang berbeda yang dibandingkan satu sama lain. Menurut (Kasmir, 2019: 114), rasio profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk mengejar keuntungan selama periode waktu tertentu. Menurut (Prihadi, 2020: 166), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dan profitabilitas yang digunakan adalah return on assets (ROA). Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakan.

Menurut (Hery,2017: 193), “Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar sumbangan aset dalam membentuk keuntungan higienis untuk total aset. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan Sebuah investasi higienis dibuat dalam total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laba atas total aset adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Perputaran Piutang

Menurut (Prihadi, 2020:151), perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan dan kebijakan kredit. Menurut (Kasmir, 2019: 178), perputaran piutang adalah indeks yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan kredit selama suatu periode, atau perputaran dana yang diinvestasikan dalam kredit selama suatu periode. Rumus untuk menentukan rotasi kredit adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2.1.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam saham berputar selama satu periode (Kasmir, 2019:182). Menurut Munawir (Canizio, 2017: 7), “Peningkatan perputaran persediaan meminimalkan risiko kerugian akibat perubahan preferensi konsumen dan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

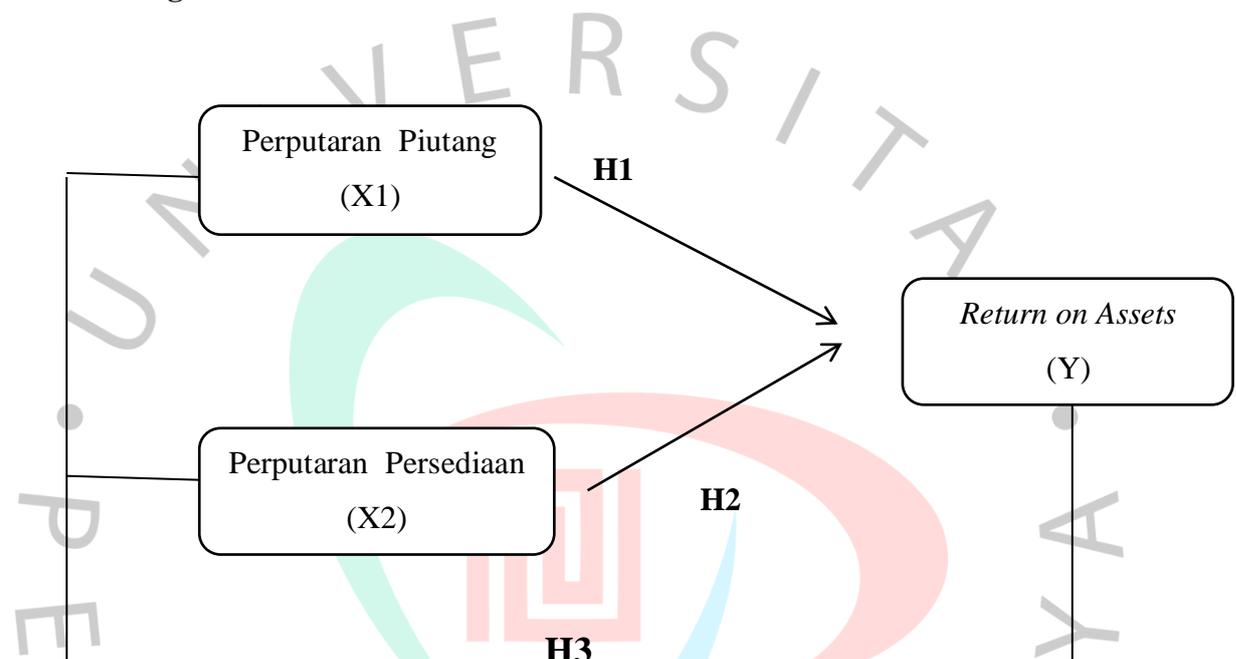
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ririn Arianti & N. Rusnaeni (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Variabel bebas adalah Perputaran Piutang (X1), Perputaran Kas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3). Variabel terikat Adalah profitabilitas.	Perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Rika Ayu Nurafika (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen.	Variabel bebas adalah Perputaran Kas (X1), perputaran Piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3). Variabel terikat adalah profitabilitas.	Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan perputaran kas dan Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3	Susan Rachmawati (2018)	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam. Tbk.	Variabel bebas adalah pperputaran piutang (X ₁) dan Perputaran aktiva (X ₂). variabel terikat adalah profitabilitas.	Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA akan tetapi apabila secara simultan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 95,9%.
4	Rofi Anura Hutami (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI.	Variabel bebas adalah Perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3), perputaran persediaan (X4). variabel terikat adalah profitabilitas.	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Ahmad Robi Hidayat (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas,	Variabel bebas adalah perputaran modal	Perputaran modal kerja, perputaran kas

		Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.	kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3), perputaran persediaan (X4). Variabel terikat adalah profitabilitas.	dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
6	Gresita Wahyu Alivi (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel bebas adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3). Variabel terikat adalah Profitabilitas.	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas, Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
7	Hesti Angraini (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel bebas adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3). Variabel terikat adalah Profitabilitas.	Perputaran kas berpengaruh negative terhadap profitabilitas Sedangkan perputaran piutang dan perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
8	Imran Dasena & Etti Ernita Sembiring (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel bebas adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3). Variabel terikat adalah Profitabilitas.	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan Berpengaruh terhadap profitabilitas.
9	Deswita Maharani & Wardayanti (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Variabel bebas adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3). Variabel terikat dependen adalah Profitabilitas.	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
10	Jesica Marta Butar & Saryadi (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel bebas adalah Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3). Variabel terikat adalah profitabilitas	Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, mereka hanya mempelajari satu industri secara keseluruhan, sedangkan yang penulis pelajari melihat sub *sektor Food & Beverage* periode 2018-2020.

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Berikir

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dasena dan Sembiring, 2020), perputaran persediaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Alfia, 2019), menunjukkan bahwa penjualan tunai, penjualan kredit dan penjualan persediaan mempengaruhi profitabilitas (ROA), penjualan persediaan yang lebih rendah karena harga atau selera konsumen, serta penghematan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Menurut (Wibisana, Malavia, & Wahono (2018); Humatmi (2018); Hidayat (2019); Dasena & Sembiring (2020); & Aggraini (2020)) rotasi kredit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Prihadi 2020:151) perputaran kredit adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit dan kebijakannya. Menurut (Kasmir 2019:178) perputaran kredit adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengakumulasi kredit selama suatu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan di perusahaan ini berputar selama suatu periode.

H1 : Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Assets*

2.4.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Asset (ROA)*.

(Menurut Nurafika (2018); Alfia (2019); Anggraini (2020); Desana & Sembiring (2020); & Butar & Suryadi (2020), penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Siklus berputar dalam jangka waktu tertentu (Kasmir 2019:182). Menurut Munawir (Canizio, 2017:7), “Meningkatkan perputaran persediaan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan preferensi dan persediaan konsumen.

H2 : Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap *Return on Assets*

2.4.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Menurut (Rofi Anura Hutami (2018); Gresita Wahyu Alivi (2019); Hesti Anggraini (2020); & Imran Dasena & Etti Ernita Sembiring (2020) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas Konsumen,

perputaran kas, perputaran dan perputaran persediaan mempengaruhi pengembalian barang (ROA), peningkatan siklus perputaran persediaan akan meminimalkan kerugian akibat penurunan harga atau perubahan selera, serta menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

H3 : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap
Return On Assets

